



EVALUASI STRATEGI PEMBELAJARAN PADA ERA NEW NORMAL DI SDIT RAUDHATUL JANNAH LUBUKLINGGAU

MUHAMMAD RIDHO NUGROHO¹, HADIWINARTO²

¹muhammad.ridho74@ui.ac.id, ²hadiwin@unib.ac.id

^{1,2}Pascasarjana FKIP Universitas Bengkulu

Abstract: Evaluation of Learning Strategies in the New Normal Era at SDIT Raudhatul Jannah Lubuklinggau

Since the Covid-19 pandemic entered Indonesia in March 2020, all learning activities in schools have been stopped, from early childhood education to higher education. This has an impact on the learning process which has stagnated for several months. SDIT Raudhatul Jannah Lubuklinggau through the LPPI (Islamic Education Development Institute) created a learning strategy during the pandemic period by continuing to apply health protocols so that the learning process was not stagnant. This study aims to evaluate the effectiveness of learning method strategies during the pandemic period designed by LPPI Raudhatul Jannah Lubuklinggau on student learning outcomes. The evaluation of the CIPP model was used with a qualitative descriptive method, conducting interviews to obtain information using questionnaires to respondents, namely the chairman of the LPPI Raudhatul Jannah. The results showed that the learning strategy in the pandemic period which was implemented in schools could work effectively, this was evident from the results of the mid-semester test of students which showed good average scores and at the time of evaluation students were able to remember and reclaim material that had been given at the time online learning.

Keywords: Evaluation; learning strategy; new normal

Abstract: Evaluasi Strategi Pembelajaran Pada Era New Normal di SDIT Raudhatul Jannah Lubuklinggau

Semenjak pandemi covid-19 masuk ke Indonesia bulan maret tahun 2020, seluruh aktivitas pembelajaran disekolah-sekolah dihentikan mulai dari tingkat pendidikan anak usia dini hingga perguruan tinggi. Hal ini berdampak pada proses pembelajaran yang mengalami stagnasi selama beberapa bulan. SDIT Raudhatul Jannah Lubuklinggau melalui LPPI (Lembaga Pengembangan Pendidikan Islam) membuat sebuah strategi pembelajaran selama masa pandemi dengan tetap menerapkan protokol kesehatan agar proses pembelajaran tidak stagnan. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas strategi metode pembelajaran selama masa pandemi yang dirancang oleh LPPI terhadap hasil pembelajaran siswa. Evaluasi model CIPP digunakan dengan metode deskriptif kualitatif yaitu melakukan wawancara untuk memperoleh informasi menggunakan kuisisioner kepada responden yaitu ketua LPPI Raudhatul Jannah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran di masa pandemi yang diterapkan di sekolah dapat berjalan efektif, hal ini terbukti dari hasil ujian mid semester yang menunjukkan nilai rata-rata yang baik serta pada saat evaluasi siswa mampu mengingat dan mengulang kembali materi yang pernah diberikan pada saat pembelajaran secara daring.

Kata Kunci: Evaluasi, strategi pembelajaran, new normal.

To cite this article:

Nugroho, M. R., & Hadiwinarto (2020). Evaluasi Strategi Pembelajaran pada Era New normal di SDIT Raudhatul Jannah Lubuklinggau. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 19(2), 303-316. <http://dx.doi:10.29300/atmipi.v19.i2.3862>

A. PENDAHULUAN

Pada 30 Januari 2020 WHO menetapkan wabah Covid - 19 sebagai darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian secara internasional karena menimbulkan resiko tinggi terutama bagi negara - negara dengan sistem pelayanan kesehatan yang rentan (Sohrabi et al, 2020).

Dampak yang ditimbulkan dari COVID-19 dirasakan hampir seluruh negara. Banyak sektor yang menerima dampak wabah tersebut, tidak terkecuali pada sektor pendidikan. Akibat pandemi ini, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Surat Edaran No. 4 Tahun 2020 memutuskan proses belajar mengajar harus dilaksanakan dari rumah masing-masing atau yang kerap disebut dengan Belajar Dari Rumah (BDR) (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020). Namun ternyata pembelajaran metode daring dinilai tidak terlalu efisien disebabkan oleh beberapa kendala dan permasalahan yang dihadapi oleh siswa, orang tua siswa dan guru.

Merujuk kepada Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Dan Menteri Dalam Negeri (2020), Nomor 03/Kb/2020 Nomor 612 Tahun 2020 Nomor Hk.01.08/Menkes/502/2020 Nomor 119/4536/Sj, maka LPPI Raudhatul Jannah Lubuklinggau menyusun sebuah strategi pembelajaran di era new normal dengan menggabungkan beberapa metode pembelajaran (*blended learning*) untuk mengatasi permasalahan efektivitas belajar selama pandemi yang dinilai memiliki banyak kekurangan jika hanya dilakukan dengan metode daring saja.

Penyusunan strategi pembelajaran di era new normal direncanakan dengan dengan mempertimbangkan berbagai hal, diantaranya dengan menganalisa metode pembelajaran di era new normal yang dilakukan oleh sekolah swasta lain dengan model sebagai berikut :

1. Datang setiap hari senin ke sekolah untuk mengambil worksheet/lembar tugas
2. Belajar mandiri dirumah mengerjakan tugas
3. Mengumpulkan kembali tugas pada hari senin berikutnya dan mengambil lagi worksheet/lembar tugas untuk pekan berikutnya

Disamping itu juga pertimbangan strategi yang dibuat harus memenuhi kriteria yang dipersyaratkan selama masa pandemi dengan penerapan protokol kesehatan sebagai berikut :

1. Pembagian faceshield dan masker
2. Penerapan etika batuk/bersin
3. Penyemprotan disinfektan dilingkungan sekolah dan ruang kelas
4. Pembudayaan cuci tangan pakai sabun (CTPS) dengan pembuatan tempat cuci tangan
5. Hand sanitizer
6. Pengaturan tempat duduk dalam kelas
7. Pengaturan jadwal pengantaran dan penjemputan
8. Pengaturan jadwal belajar Kelas 1,2 dan 3
9. Pembelajaran secara daring dan luring
10. Surat persetujuan orang tua untuk mengikuti kegiatan belajar

Kemudian tim LPPI merancang strategi pembelajaran yang akan diterapkan di SDIT Raudhatul Jannah Lubuklinggau dengan model pembelajaran sebagai berikut :

a. Pengaturan Hari Belajar (metode *shifting*)

Untuk mengatur agar tidak terjadi penumpukan siswa disekolah, maka diberlakukan pembagian hari belajar di sekolah dengan menyesuaikan jumlah siswa yang ada perkelas pada tabel 1

Tabel 1. Pengaturan hari belajar sesuai jumlah siswa

Kelas	Jumlah Siswa	Hari Belajar				
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
1	45	22 Siswa	23 Siswa	22 Siswa	23 Siswa	22 Siswa
2	50	25 Siswa	25 Siswa	25 Siswa	25 Siswa	25 Siswa
3	34	17 Siswa	17 Siswa	17 Siswa	17 Siswa	17 Siswa
4	17	17 Siswa	17 Siswa	17 Siswa	17 Siswa	17 Siswa
5	12	12 Siswa	12 Siswa	12 Siswa	12 Siswa	12 Siswa
6	11	11 Siswa	11 Siswa	11 Siswa	11 Siswa	11 Siswa

Pembagian hari belajar diberlakukan agar dapat mengkondisikan bangku didalam kelas dapat dibuat berjarak sehingga kapasitas normal kelas sebanyak 16 siswa hanya diisi oleh 8 siswa perkelas. Khusus untuk kelas 1,2 dan 3 dibuat dalam rombongan belajar dengan jumlah siswa maksimal 13 orang dalam setiap rombel dengan pembagian hari belajar sistem *shift*. Sementara untuk kelas 4,5 dan 6 tidak dibuat rombongan belajar karena jumlah siswa yang masih dalam jumlah yang sedikit. Sistem pengaturan waktu pembelajaran juga dilakukan oleh Fitriyani et al., (2020) dalam penelitian pembelajarannya.

Hasil penelitian Ratna (2018) menunjukkan bahwa metode belajar sitem *shifting* harus diawali dengan perencanaan yang matang mengenai sasaran/ pelaksana dari kebijakan, pemanfaatan ruang kelas, dan pengaturan waktu, dan dampak yang muncul dari

sistem ini ialah kedisiplinan dalam bentuk ketidakhadiran siswa yang rendah dan proses pembelajaran yang kurang efisien.

b. Home Visit

Selain belajar di sekolah dengan metode *shifting*, juga dilakukan strategi belajar home visit yaitu dimana siswa yang memiliki alamat rumah yang berdekatan dibuat dalam satu grup dengan jumlah siswa 4-7 orang. Selanjutnya dibuat kesepakatan tempat belajar disalah satu rumah siswa, kemudian guru mendatangi rumah siswa yang telah ditunjuk sebagai tempat belajar tersebut sesuai jadwal yang telah ditentukan untuk memberikan materi pelajaran.

Richmond dalam Newman, (2007) menyatakan bahwa terdapat beberapa hal penting yang mempengaruhi program home visit, yaitu perkembangan teknologi, kognitif-perilaku, sistem keluarga dan teori pemecahan masalah interpersonal. Hal tersebut diyakini memberikan pengaruh pada strategi layanan dalam membantu keluarga untuk lebih berkembang. Larner dkk., dalam (Smith, 2012) memaparkan bahwa banyak program home visit berusaha untuk menghasilkan perubahan dengan memberikan dukungan sosial dan bantuan praktis pada orang tua, menghubungkan keluarga dengan masyarakat lainnya, memberikan layanan dan pendidikan tentang pengasuhan dan perkembangan anak.

Metode home visit ini juga melibatkan orang tua dalam proses pembelajarannya sebagai pengawas, sehingga anak-anak dapat lebih bersungguh-sungguh saat proses belajar dan guru dapat menyampaikan materinya dengan baik.

c. Pembelajaran Daring

Proses pembelajaran daring siswa dilakukan dengan memanfaatkan media *what app* dengan cara guru memberikan materi

berupa rekaman video pembelajaran, kemudian siswa menonton video yang dibagikan untuk dipelajari. Setelah siswa menonton video pembelajaran kemudian guru akan melakukan evaluasi dengan cara memberikan pertanyaan terkait materi yang disampaikan melalui chat di *what app*, kemudian siswa memberikan jawaban baik berupa *chat*, *voice recorder* ataupun *video* sesuai yang diinstruksikan oleh gurunya.

Kelemahan dari sistem pembelajaran daring ialah sulit menemukan titik fokus anak karena situasi dan kondisi rumah kurang mendukung untuk proses pembelajaran daring (Sari, 2015). Tidak hanya itu, pembelajaran daring menimbulkan kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik dan antar peserta didik (Yuangga & Sunarsi, 2020; Hadisi & Muna, 2015).

Menurut Rahmawati et al, (2020) faktor penghambat pembelajaran daring antara lain guru tidak bisa menjelaskan secara maksimal, minat dan motivasi peserta didik, serta faktor ekonomi. Faktor ekonomi yang dimaksud adalah kemampuan orang tua dalam menyediakan kuota data bagi siswa untuk melaksanakan pembelajaran daring menggunakan gawai.

B. METODE

Evaluasi merupakan proses yang menentukan sejauh mana tujuan pendidikan dapat dicapai. Pada penelitian ini evaluasi dilakukan menggunakan model *CIPP* yang berpijak pada pandangan bahwa tujuan terpenting dari evaluasi program bukanlah untuk membuktikan (*to prove*), melainkan untuk meningkatkan (*to improve*) (Madaus et.al, 1983). Narasumber dalam penelitian ini adalah Bapak Rio Hamat Hatta sebagai Ketua LPPI Raudhatul Jannah. Data yang dikumpulkan berupa informasi mengenai implementasi strategi pembelajaran pada era new normal

menggunakan kuisioner yang telah dirancang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai serta data pendukung berupa dokumen data jumlah siswa dan observasi langsung ke SDIT Raudhatul Jannah Lubuklinggau. Wawancara, pengumpulan dokumen dan observasi dilakukan pada bulan November tahun 2020, kemudian data-data tersebut disajikan secara deskriptif kualitatif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi pembelajaran pada era new normal merupakan sebuah upaya dari LPPI untuk keberlangsungan proses belajar mengajar di SDIT Raudhatul Jannah. Evaluasi kajian ini berdasarkan kepada Model CIPP yang di terapkan oleh Stufflebeam. Dengan memfokuskan kepada empat dimensi yaitu dimensi Konteks, Input, Proses dan Produk.

1. Dimensi Konteks
 - a. Tujuan strategi pembelajaran pada era new normal di SDIT Raudhatul Jannah Lubuklinggau
2. Dimensi Input
 - a. Kesiapan guru dalam melaksanakan strategi pembelajaran di era new normal
 - b. Sumber belajar dalam melaksanakan strategi pembelajaran di era new normal
3. Dimensi Proses
 - a. Proses pengajaran dan pembelajaran di sekolah
 - b. Permasalahan yang dijumpai dalam pelaksanaan strategi pembelajaran di era new normal
4. Dimensi Produk
 - a. Hasil pengajaran dan pembelajaran yang dicapai melalui strategi pembelajaran di era new normal

Berikut ini adalah hasil evaluasi efektivitas strategi pembelajaran pada era new normal di SDIT Raudhatul Jannah Lubuklinggau menggunakan metode CIPP :

1. Evaluasi Konteks

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua LPPI Raudhatul Jannah, diperoleh informasi bahwa tujuan dirancangnya strategi pembelajaran pada era new normal adalah untuk keberlangsungan proses pendidikan di SDIT Raudhatul Jannah dimana pada masa pandemi ini semua kegiatan dibatasi, untuk itu rancangan strategi pembelajaran yang dibuat ini bertujuan agar proses belajar mengajar tetap dapat dilaksanakan dan hasil belajar tetap maksimal seperti pada masa sebelum pandemi dengan menggabungkan antara metode pembelajaran daring, home visit, dan sistem shifting dengan penerapan protokol kesehatan selama kegiatan belajar dikelas.

2. Evaluasi Input

- a. Kesiapan guru dalam melaksanakan strategi pembelajaran di era new normal

Sebelum menerapkan strategi ini para guru terlebih dahulu diberikan pembekalan tentang cara pembuatan video pembelajaran melalui handphone sehingga dengan adanya pelatihan pembuatan video pembelajaran ini diharapkan guru dapat memberikan materi secara efisien dan menarik sehingga anak dapat memahami dengan dengan baik, senang dan tidak bosan terhadap materi yang diberikan.

- b. Sumber belajar dalam melaksanakan strategi pembelajaran di era new normal

Pada era pandemi ini teknologi menjadi salah satu pilihan terbaik sebagai sarana untuk melaksanakan pembelajaran, sehingga prose belajar tidak hanya tertumpu pada spidol, papan tulis maupun buku teks.

Dalam penilaian sumber dan fasilitas belajar peneliti melakukan observasi terhadap sarana dan fasilitas yang ada. Adapun hasil observasi yang diperoleh adalah sebagai berikut : mendapati dan menemukan bahwa seluruh guru sudah memiliki handphone sebagai alat untuk memberikan video materi pembelajaran secara daring melalui *what app group* kepada siswa, tempat duduk siswa diruang kelas sudah diatur sedemikian rupa dengan menerapkan *social distancing* sehingga pada saat pembelajaran tatap muka sistem shifting siswa didalam kelas hanya berjumlah 8-10 orang, telah tersedianya sarana dan peralatan untuk menerapkan protokol kesehatan seperti penyediaan tempat cuci tangan pakai sabun, penyemprotan cairan *disinfektan* diruang kelas dan pembagian *face shield* kepada siswa.

Dari pengamatan ini jelas bahwa : 1) alat atau sumber belajar sudah sangat membantu proses pembelajaran 2) kondisi ruang kelas sudah mendukung untuk proses pembelajaran tatap muka 3) protokol kesehatan dapat diterapkan dengan baik di lingkungan sekolah.

3. Evaluasi Proses

Evaluasi proses dalam model CIPP diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan sudah terlaksana sesuai dengan rencana, adapun evaluasi prosesnya adalah sebagai berikut :

- a. Proses pengajaran dan pembelajaran di sekolah

Pada evaluasi proses strategi pembelajaran ini terdapat beberapa simpulan, yaitu: (1) pelaksanaan proses pembelajaran sudah sesuai dengan jadwal yang telah disusun; (2) intensitas kehadiran siswa sudah meningkat; (3) perangkat dan media pembelajara sudah memadai; (4) sarana dan prasarana pembelajaran sudah mendukung dan sesuai dengan protokol kesehatan; (5) pendidik dapat mengimplementasikan metode pembelajaran dengan baik. Dari beberapa simpulan diatas diketahui bahwa strategi proses pembelajaran pada era new normal di SDIT Raudhatul Jannah Lubuklinggau berjalan dengan baik.

b. Permasalahan yang dijumpai dalam pelaksanaan strategi pembelajaran di era new normal

Pada pelaksanaan startegi pembelajaran di lapangan ditemui beberapa hambatan yaitu (1) pada saat hari pertama pemberlakuan strategi pembelajaran, ditemukan kasus konfirmasi positif covid-19 di Kota Lubuklinggau dari kluster sekolah swasta yang berjarak 4,7 kilometer dari SDIT Raudhatul Jannah, sehingga berdasarkan hasil keputusan lembaga maka strategi pembelajaran ini dilanjutkan dengan pembelajaran secara daring dirumah dengan menggunakan media *google classroom* dan *what app group* ; (2) adanya beberapa siswa yang tidak mengikuti kegiatan belajar secara luring di kelas karena tidak mendapat persetujuan dari orang tua; (3) sebagian orang tua siswa hanya memiliki 1 gadget yang dipakai secara bersama oleh anak-anaknya untuk proses belajar daring sehingga siswa tidak bisa maksimal mengikuti kegiatan daring ketika gadget tersebut akan dipakai untuk kegiatan lainnya dalam waktu yang bersamaan; (4) pada saat belajar secara daring anak harus didampingi dan dibimbing oleh orang tua sehingga banyak keluhan yang muncul dari beberapa orang tua yang bekerja dan tidak bisa mendampingi

anaknya belajar. Beberapa hambatan tersebut membuat tujuan dari strategi pembelajaran ini tidak tercapai dengan maksimal.

4. Evaluasi Produk

- a. Hasil pengajaran dan pembelajaran yang dicapai melalui strategi pembelajaran di era new normal

Indikator keberhasilan dari strategi pembelajaran ini dapat terlihat dari (1) nilai mid semester siswa yang rata-rata baik dan mampu dipertahankan dan tidak terlalu jatuh dari nilai ujian sebelum pandemic (2) setelah anak kembali melakukan pembelajaran tatap muka dengan sistem *shifting*, guru melakukan evaluasi pemahaman siswa pada saat pembelajaran selama daring dan hasilnya ternyata anak mampu mengingat dan mengulang kembali materi yang pernah diajarkan pada saat daring dan visit home.

D. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, penelitian ini telah memenuhi tujuan penelitian dan menjawab pertanyaan penelitian. Adapun Kesimpulan secara umum evaluasi model CIPP pada strategi pembelajaran pada era new normal di SDIT Raudhatul Jannah Lubuklinggau telah berjalan dengan secara efektif dan baik (sistematik, terencana dan teratur), pada dimensi konteks, input, proses, maupun produk. Kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Dalam evaluasi konteks pada implementasi strategi pembelajaran pada era new normal sudah berjalan dengan baik, di tinjau dari guru, siswa, fasilitas, metode belajar, dan orang tua siswa mendukung terwujudnya pelaksanaan proses pembelajaran.
2. Dalam evaluasi input pada implementasinya, staretegi ini dapat dijalankan sesuai aturan rencana yang telah disusun oleh LPPI,

ditinjau dari aspek perencanaan, pelaksanaan, dan hasil belajar siswa.

3. Dalam evaluasi proses pada implementasi strategi ini kendala yang ditemui yaitu situasi pandemi yang belum membaik, orang tua yang belum memberikan izin kepada anak untuk tatap muka, keterbatasan jumlah gadget yang dimiliki orang tua dan pendampingan belajar yang masih kurang. Sedangkan jika ditinjau dari keberhasilannya diketahui bahwa pelaksanaan proses pembelajaran sudah sesuai dengan jadwal yang telah disusun, intensitas kehadiran siswa sudah meningkat, perangkat dan media pembelajaran sudah memadai, sarana dan prasarana pembelajaran sudah mendukung dan sesuai dengan protokol kesehatan dan pendidik dapat mengimplementasikan metode pembelajaran dengan baik.
4. Dalam evaluasi produk pada strategi ini diketahui bahwa hasil nilai mid semester siswa cukup baik dan pada saat evaluasi siswa mampu mengingat dan mengulang materi yang diberikan pada saat pembelajaran daring.

E. REFERENSI

- Alimudin, A. (2015). Strategi pengembangan minat wirausaha melalui proses pembelajaran. *E-Jurnal Manajemen KINERJA*.
- Analisis Proses dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dalam Matematika Melalui Tugas Open-Ended. (2012). *Kreano: Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif*. <https://doi.org/10.15294/kreano.v3i2.2616>
- Hadisi, L., & Muna, W. (2015). Pengelolaan teknologi informasi dalam menciptakan model inovasi pembelajaran (elearning). *Al-Ta'dib*, 8(1), 117-140. doi:<https://doi.org/10.31332/ATDB.V8I1.396>

- Katuuk, D. A. (2014). MANAJEMEN IMPLEMENTASI KURIKULUM: STRATEGI PENGUATANIMPLEMENTASI KURIKULUM 2013. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. <https://doi.org/10.21831/cp.v1i1.1858>
- Madaus, George F., Michael S. Scriven, dan Daniel L. Stufflebeam. (1983). *Evaluation Models: Viewpoints on Educational and Human Services Evaluation*. Boston: Kluwer-Nijhoff Publishing.
- Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI, Menteri Agama RI, Menteri Kesehatan RI, Menteri Dalam Negeri RI. (2020). Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Dan Menteri Dalam Negeri Nomor 03/Kb/2020 Nomor 612 Tahun 2020 Nomor Hk.01.08/Menkes/502/2020 Nomor 119/4536/Sj Tentang Perubahan Atas Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Dan Menteri Dalam Negeri Nomor 01/Kb/2020, Nomor 516 Tahun 2020, Nomor Hk.03.01/Menkes/363/2020, Nomor 440-882 Tahun 2020 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 Dan Tahun Akademik 2020/2021 Di Masa Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19).
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2020). Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19), Pub. L. No. Surat Edaran Nomor 4. Jakarta. Retrieved from [https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/SE Menteri Nomor 4 Tahun 2020 cap.pdf](https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/SE%20Menteri%20Nomor%204%20Tahun%202020%20cap.pdf)
- Novi Rosita Rahmawati, Fatimatul Eva Rosida, Farid Imam Kholidin (2020). Analisis Pembelajaran Daring Saat Pandemi Di Madrasah Ibtidaiyah. *SITTAH: Journal of Primary Education*,1 (2), 139-148.
- Raharjo, S. B. (2012). Evaluasi trend kualitas pendidikan di indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 16(2), 511-532.
- Newman, L. J. (2007). *Inside "The Black Box": The Use of Parenting Education Curriculum In Home Visiting*. University of Albany: Disertation.
- Said, A. (2018). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah. *Journal EVALUASI*. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v2i1.77>

- Sari, P. (2015). Memotivasi belajar dengan menggunakan e-learning. *Jurnal Ummul Qura*, 2(1), 20-35.
- Sawaluddin, S. (2018). Konsep Evaluasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3\(1\).1775](https://doi.org/10.25299/althariqah.2018.vol3(1).1775)
- Supriyanto, -, & Supriyanto, -. (2012). PENGEMBANGAN EVALUASI PETA KONSEP UNTUK MENGUKUR STRUKTUR KOGNITIF PADA POKOK BAHASAN PEMBIASAN. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 7(1). <https://doi.org/10.15294/jpfi.v7i1.1071>
- Yaumi, M. (2013). Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Yuangga, D. K., & Sunarsi, D. (2020). Pengembangan media dan strategi pembelajaran untuk mengatasi permasalahan pembelajaran jarak jauh di pandemi covid-19. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 4(3), 51-58
- Setyaningrum, Ratna (2018) *Implementasi Kebijakan Double Shift Schooling Di Sekolah Negeri Rajawetan 01 Kecamatan Tonjong Kabupaten Brebes Tahun Pelajaran 2017/2018*. Bachelor thesis, Universitas Peradaban. <http://eprints.peradaban.ac.id/405/>
- Smith, J. A. (2012). Parent and Parent Educator's Understanding of The Parents as Teachers Home Visiting Program IN A Small Rural, Mid-West Community. (Disertasi). Faculty of the Graduate School University of Missouri Columbia
- Sohrabi, C., Alsafi, Z., O'Neill, N., Khan, M., Kerwan, A., Al -Jabir, A., ... Agha, R. (2020). World Health Organization declares global emergency: A review of the 2019 novel coronavirus (COVID- 19). *International Journal of Surgery* . <https://doi.org/10.1016/j.ijssu.2020.02.034>